



EDUKASI CARA MELIHAT SECARA AMAN

Warga Antusias Meneropong Gerhana Matahari

BEBERAPA teleskop yang diletakkan di halaman Taman Pintar pada Kamis (26/12) siang kemarin tak sepi dari pengguna. Anak-anak, remaja, hingga orang dewasa antre untuk menggunakan teleskop. Dengan menutup mata satu, mereka bergantian menyaksikan matahari yang hari itu berbentuk seperti bulan sabit. Ya itu karena cahaya matahari terhalang oleh bulan yang melintas di depannya atau disebut gerhana matahari.

Meskipun wilayah Yogyakarta tidak bisa menyaksikan fenomena gerhana matahari cincin seperti di beberapa daerah, tapi masyarakat masih dapat melihat gerhana matahari sebagian. Masyarakat juga cukup antusias untuk menyaksikan fenomena alam itu. Salah satunya dalam kegiatan Yogya meneropong Gerhana Matahari yang diadakan Komunitas Astronomi Penjelajah Langit dan Taman Pintar Yogyakarta.

"Terlihat matahari ketutup sebagian. Ini pertama kali melihat gerhana pakai alat bantu, jadi terlihat lebih dekat dan jelas," kata Feby wisatawan asal Jambi usai melihat gerhana matahari lewat teleskop, kemarin.

Tak hanya teleskop, dalam kegiatan itu masyarakat juga menggunakan kacamata matahari dan proyektor lubang jarum untuk

menyaksikan gerhana matahari. Termasuk melalui layar LCD yang menampilkan streaming pantauan gerhana matahari.

Ketua Panitia kegiatan Yogya Meneropong Gerhana Matahari dari Komunitas Astronomi Penjelajah Langit, Nazir Hasan menuturkan, dalam kegiatan kemarin, gerhana matahari sebagian di wilayah Yogyakarta terpantau terlihat dari pukul 10.45 WIB. Sedangkan puncak gerhana matahari terjadi sekitar pukul 12.47 WIB.

"Di wilayah DIY gerhana matahari sebagian atau parsial bisa menutup matahari sekitar 65 persen. Jadi piringan matahari berbentuk seperti sabit," ujar Nazir.

Dia menjelaskan, gerhana matahari bisa terjadi karena posisi matahari, bulan dan bumi berada pada satu garis lurus yang sejajar. Posisi itu membuat cahaya matahari ke bumi terhalang atau tertu-

tup oleh bulan yang melintas di depannya. Menurutnya fenomena gerhana matahari sebagian bisa terjadi dalam kurun waktu tidak selama seperti gerhana matahari cincin yang butuh jadi ratusan tahun. Dia menyebut dari hasil pemetaan, gerhana matahari sebagian bisa terjadi lagi pada tahun 2023.

Kegiatan menyaksikan gerhana matahari tersebut juga untuk mengedukasi ke masyarakat dalam menyaksikan gerhana matahari secara aman. Mengingat pengaruh orang zaman dahulu yang melarang melihat fenomena alam gerhana matahari karena bisa merusak mata.

"Fenomena gerhana matahari bisa disaksikan. Tapi tidak dengan mata melihat langsung karena bisa menyilaukan mata. Untuk melihatnya gunakan teleskop, kacamata matahari atau proyektor lubang jarum. Kalau tertutup awan tipis itu bisa jadi filter alami untuk melihat gerhana matahari," jelasnya.

Sementara itu Kepala Bidang Taman Pintar, Afia Rosdiana menyampaikan kegiatan pengamatan gerhana matahari harus disertai



MERAPI-TRI DARMIYATI

Anak-anak antusias antre menggunakan teleskop untuk melihat gerhana matahari sebagian.

edukasi tentang tatacara pengamatan yang benar dan dukungan alat pengamatan yang aman bagi penglihatan. Untuk pengamatan gerhana, Taman Pintar dan

Komunitas telah menyiapkan teleskop, kacamata gerhana, dan pinhole. Selain itu, dari komunitas mendampingi masyarakat dalam proses pengamatan.

“Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mendekatkan astronomi kepada masyarakat melalui pengaplikasian teleskop,” ucap Afi. (Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005